POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA NUSA TENGGARATIMUR

(Studi Deskriptif MengenaiPolaKomunikasi AntarbudayaMahasiswa Nusa TenggaraTimurdengan Masyarakat Sekitar di Kota Bandung)

SKRIPSI

DiajukanSebagaiSyaratKelulusanGunaMemperolehGelarSarjana Strata Satupada Program IlmuKomunikasiKonsentrasiHumas

Oleh:

Derry Evander

NIM 41813054



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2017

POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA NUSA TENGGARA TIMUR

(Studi Deskriftif Mengenai Pola Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung)

Oleh :

Derry Evander

Nim :41813054

Skripsi ini di bawah bimbingan

Tine A Wulandari, M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pola Komunikasi Antar Budaya yang terbentuk dari Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung. Untuk Menjabarkan Fokus Penelitian, maka peneliti membagi sub-sub masalah mikro yaitu Proses Komunikasi, Hambatan Komunikasi Mahasiswa Nusa Tenggara Timur 2 orang dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung.

Metode Penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan studi deskriftif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, Observasi, dokumentasi, studi pustaka dan *Internet Searching*. Subjek Penelitian ini adalah Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung. Informan penelitian berjumlah 4 orang, yang berasal dari Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dan Masyarakat sekitar di Kota Bandung.

Hasil Penelitian menunjukan bahawa**proses komunikasi**antara Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dan Masyarakat sekitar di Kota Bandung menggunakan pesan informatif dan secara langsung menggunakan pesan verbal dan non verbal ketika saat melakukan kegiatan komunikasi Kemudian proses komunikasi menggunakan media seperti *Hp* dan media sosial untuk membantu terjadi nya proses komunikasi. **Hambatan komunikasi** yang terjadi pada Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung yaitu memiliki hambatan semantik dan hambatan psikologis dalam bertemu dan melakukan kegiatan komunikasi.

Kesimpulan penelitian, dari proses komunikasi yang terjadi antara Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung ini tidak bisa lepas dari yang namanya komunikasi, proses komunikasi dan hambatan komunikasi akan tetap ada diantara perbedaan budaya tetapi itu semua bukan menjadi penghalang dalam kehidupan sosial.

Saran dalam penelitian ini,Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung harus lebih terbuka membantu pendatang baru untuk beradaptasi dengan perbedaan budaya dan bahasa maka dengan itu mereka mudah menjalani dalam kehidupan sosial dimana pun mereka berada.

Kata kunci : Pola komunikasi Antarbudaya,proses komunikasi dan hambatan komunikasi

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Manusia merupakan suatu kelompok masyarakat dimana saling membutuhkan dalam keberlangsungan hidup satu dengan yang lainnya. Bahasa, cara makan, cara berpakaian, cara bersopan santun, standar moral dari satu komunitas berbeda dengan standar moral dari komunitas lain.komunikasi antarbudaya adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan diantara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau penampilan pribadi, atau bantuan hal lain di sekitarnya yang memperjelas pesan.

Dikarenakan Mereka harus Beradaptasi dan bertemu orang-orang yang baru di sekitarnya dan harus membiasakan dengan adanya perubahan yangberbeda dan kebudayaan yang berbeda dari yang sebelumnya. Begitu pun yang dirasakan sebagai mahasiswa Nusa Tenggara Timur, yang datang ke Jawa barat, maka penyesuaian diri pun harus di jalani dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendatang, dimana sebagai seorang pendatang yang datang ke Kota Bandung harus menyesuaikan dengan lingkungan, bahasa dan para masyarakat dalam hal kebudayaan, Maka memerlukan adaptasiyangbaik dalam berkomunikasi dan iklim atau cuaca dikarenakan memiliki banyak perbedaan.

Pada Penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kota Bandung. Alasan Pemilihan penelitian ini dilakukan Di Kota Bandung karena Mahasiswa Nusa Tenggara Timur ingin lebih baik dalam segi pendidikan dikarena berbeda dari tempat tinggal sebelumnya,

dan Kota Bandung yang menjadi tempat tujuan utama perguruan tinggi yang diminati oleh Mahasiswa Nusa Tenggara Timur.

Ketika minoritas kelompok atau individu tinggal dalam lingkungan yang baru ,tempat dimana individu berkembang di daerah yang berbeda memasuki susatu dunia baru dengan segala sesustu terasa asing dengan demikian berbagai kecemasan dan ketidak nyamanan pun terjadi. Salah satu kekhawatiran yang terbesar adalah bagaimana harus berkomunikasi dengan baik dan dapat dimengerti oleh masyarakat sekitar. Komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan sosial dimana komunikasi selalu digunakan dalam segala hal yang berkaitan dengan pertukaran pesan .

Jarak antara daerah Nusa Tenggara Timur dengan Kota Bandung merupakan jarak yang sangat jauh yaitu 2782.11 km atau 1724.91mil tetapi itu semua bukan menjadi penghalang bagi Mahasiswa Nusa Tenggara Timur untuk menuntut ilmu di Universitas-universitas yang berada diKota Bandung demi mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Jarak daerah Nusa Tenggara Timur dengan Kota Bandung sangatlah jauh dengan jauh nya lokasi maka selain itu juga memiliki perbedaan budaya , dalam hal ini maka harus mulai membiasakan dalam kehidupan yang ada di Masyarakat sekitar.

Jawa Barat menjadi tempatnya para mahasiswa pendatang diberbagai daerah, di dalam setiap tahun nya Jawa Barat banyak diminati pelajar yang ingin meneruskan studi di Kota Bandung ini.

Dikarenakan Mereka harus Beradaptasi dan bertemu orang-orang yang baru di sekitarnya dan harus membiasakan dengan adanya perubahan yangberbeda dan kebudayaan yang berbeda dari yang sebelumnya. Begitu pun yang dirasakan sebagai mahasiswa Nusa Tenggara Timur, yang datang ke Jawa barat, maka penyesuaian diri pun harus di jalani dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendatang, dimana sebagai seorang pendatang yang datang ke Kota Bandung harus menyesuaikan dengan lingkungan, bahasa dan para masyarakat dalam hal kebudayaan, Maka memerlukan adaptasiyangbaik dalam berkomunikasi dan iklim atau cuaca dikarenakan memiliki banyak perbedaan.Jawa Barat menjadi tempatnya para mahasiswa pendatang diberbagai daerah, di dalam setiap tahun nya Jawa Barat banyak diminati pelajar yang ingin meneruskan studi di Kota Bandung ini.

Kenyataan kehidupan menunjukan bahwa kita tidak hanya berhubungan dengan satu etnik, tetapi kita berhubungan juga dengan etnik lainnya. Maka dengan hal ini Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat disekitar di Kota Bandung bisa diharapkan menjalin komunikasi yang lebih efektif sehingga hubungan yang lebih baik agar pesan atau informasi dapat tersampaikan, dan saling menghargai diantara Suku dan daerah walaupunLatar belakang budaya masing-masing berbeda.

> “Manusiayang memasuki suatu lingkungan baru mungkin akan menghadapi banyak hal yang berbeda seperti cara berpakaian, cuaca, makanan, bahasa, orang-orang, sekolah dan nilai-nilai yang berbeda. Tetapi ternyata budaya tidak hanya meliputi cara berpakaian maupun bahasa yang digunakan, namun budaya juga meliputi etika, nilai, konsep keadilan, perilaku, hubungan pria wanita, konsep kebersihan, gaya belajar, gaya hidup, motivasi bekerja, kebiasaan dan sebagainya”. (Mulyana, 2005: 97)

Nilai dan norma dasar dari suatu budaya juga melahirkan sikap egoisme dan superioritas kultural yang disebut etnosentrisme, yakni suatu penilaian budaya orang lain berdasarkan ukuran budaya sendiri. Penilaian tersebut dilakukan dengan cara memberi nilai yang baik pada budaya sendiri dan menilai budaya orang lain selalu lebih rendah sedangkan budayanya sendiri dianggap lebih tinggi, lebih baik dan lebih unggul. Hal ini membawa konsekuensi dan pengaruh yang luas dalam tindak komunikasi.

2.2.6 Tinjauan mengenai Pola Komunikasi

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu system yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untukmencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu di olahnya menjadi pesan dan di kirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim pesan.

Pola komunikasi merupakan proses yang pada intinya dilakukan sebagai cara dalam berkomunikasi, yang pada intinya menjadikan pesan sebagai hal utama dalam tujuan berkomunikasi.Dengan demikian, pola komunikasi disini dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan yang dimaksud dapat dipahami.(Djamarah, 2004:1)

Pola Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya

Menurut Edward T. Hall (Liliweri,2002:59**)** bahwa kebudayaan adalahkomunikasi dan komunikasi adalahkebudayaan, karena hanya manusialahyang mempunyai kebudayaan, sedangkanbinatang tidak memiliki kebudayaan.Manusia melalui komunikasi berusahamemenuhi kebutuhan hidupnya, yang berarti bahwa perilaku komunikasimerupakan bagian dari perilaku yangideal yang dirumuskan dalam norma-norma budaya. Dengan demikian yangdimaksud dengan kebudayaan adalahkomunikasi, karena kebudayaan tidakdapat dipisahkan dengan komunikasi.Konsep pola budaya atau culturalpattern pertama kali diperkenalkan olehRuth Benedict.

Menurut Ruth (Liliweri,2002:101-102) dalam diri manusia terdapatsistem memori budaya yang bergunauntuk mengolaborasi rangsangan yangmasuk(termasuk pola dan perilakubudaya) dari luar, kemudian rangsangandari luar itu diterima melalui sistemsyaraf. Transmisi kebudayaan materialmaupun nonmaterial itu dapat langsungdan bisa juga tidak langsung. Transmisilangsung terjadi secara hereditas melaluiperangai dan perilaku orang tua,misalnya dalam pola-pola budaya untukmenyatakan kegembiraan, kesedihandan senyuman. Transmisi tidak langsungterjadi melalui media, misalnya radio,televisi, video, tape recorder, surat kabar dan majalah.

Pola budaya seseorang tergantungpada faktor nilai, norma, kepercayaan,dan bahasa. Menurut Andreas Schneiderbahwa struktur kebudayaan berisi polapolapersepsi, cara berpikir, dan perasaan sedangkan struktur sosial berkaitandengan pola-pola perilaku sosial.

3.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriftif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung.Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi secara mendalam, rinci dan tuntas.

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empirisdengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. . Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong (2010 : 11) yang dimaksud dengan penelitiankualitatif adalah "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya"

3.2.1 Informan Penelitian

Informan terpilih dari universitas di Bandung di atas menggunakan teknik snowball sampling, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria untuk menentukan informan penelitian yakni mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat Sekitar di Kota Bandung. Adapun informan penelitian ini adalah beberapa Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar Kota Bandung, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Data Informan 1

NO	Nama	Keterangan
1	Yohanes Indra Ora Emi	MahasiswaNusa Tenggara Timur
2	Fransine Salesiana Lega	Mahasiswa Nusa Tenggara Timur
3	Dennis	Teman Kampus
4	Ibu Yayah	Pemilik Kost

Sumber : Peneliti,2017

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari penelitiserta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.6.1 Lokasi Penelitian

Pada Penelitian ini ,peneliti memilih tempat penelitian di Kota Bandung yang mana merupakan Kota Studi Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 6 (enam) bulan terhitung mulai dari bulan Februari 2017 hingga bulan Juli 2017

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Sekilas Tentang Mahasiswa Nusa Tenggara Timur

Nusa Tenggara Timur adalah sebuah provinsi Indonesia yang terletak di bagian tenggara Indonesia. Provinsi ini terdiri dari beberapa pulau, antara lain Pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Timor, Pulau Alor, Pulau Lembata, Pulau Rote, Pulau Sabu, Pulau Adonara, Pulau Solor, Pulau Komodo dan Pulau Palue. Ibukotanya terletak di Kupang, di bagian barat pulau Timor.

Provinsi ini terdiri dari kurang lebih 550 pulau, tiga pulau utama di Nusa Tenggara Timur adalah Pulau Flores, Pulau Sumba dan Pulau Timor Barat (biasa dipanggil Timor).

Jauh sebelum nama NTT tersebar, gugusan pulau-pulau di selatan Nusantara tersebut telah menjadi perhatian dunia. Harumnya aroma cendana dari Timor telah menerobos sampai Timur Tengah, Tiongkok, dan Eropa, dan berbagai penjuru bumi. Kekuatan aroma cendana tersebut menjadikan para pedagang dari Malaka, Gujarat, Jawa dan Makasar, Tiongkok melakukan pelayaran niaga untuk mencapai wilayah sumber cendana. Dan mereka melakukan kontak dagang secara langsung dengan raja-raja di Timor dan pulau-pulau sekitarnya, sang pemilik wilayah dan pemimpin rakyat.

Catatan sejarah dari Tiongkok, "manuskrip Dao Zhi", sejak tahun 1350 dinasti Sung sudah mengenal Timor dan pulau-pulau sekitar, dan salah satu pelabuhan terkenal di Timor adalah "Batumiao-Batumean Fatumean Tun Am", yang ramai dikunjungi kapal dari Makassar, Malaka, Jawa, Tiongkok dan kemudian Eropa seperti Spanyol, Britania, Portugis, Belanda. Negarakertagama

(1365) mencatat bahwa Timor yang terkenal dengan hasil cendananya merupakan wilayah Majapahit yang mempunyai raja-raja otonom dan mandiri.

Tahun 1510, Goa, India dikuasai Portugis, mereka melanjutkan eskpansinya dengan cara menguasai Malaka pada tahun 1511. Malaka dijadikan pusat perdagangan serta kekuasaan wilayah Nusantara. Setelah Portugis berhasil mencapai Maluku, Solor (Flores) pada tahun 1511, armada Ferdinand Magellan dengan dua kapal singgah di Alor dan Kupang, Pulau Timor. Dalam penyeberangan ke selat Pukuafu, kedua kapal ini diterjang badai, salah satu kapal hancur dan karam. Jangkar raksasa salah satu kapal inimasih bisa ditemui di pantai Rote. Satu lainnya berhasil lolos dari amukan ombak lalu melanjutkan perjalanan ke Sabu, kemudian ke Tanjung Harapan lalu kembali ke Spanyol.

4.1.2 Sekilas Tentang Kota Bandung

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduk. Selain itu, Kota Bandung juga merupakan kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian selatan. Penduduk Kota Bandungdidominasi oleh etnis Sunda ,Sedangkan wilayah Bandung Raya (Wilayah Metropolitan Bandung) merupakan metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jabodetabek dan Gerbangkertosusila (Gerbangkertosusilo).

Kota Bandung (kotamadya) adalah ibu kota provinsi Jawa Barat. Kota BandungSecara geografis terletak antara 107 Bujur Timur and 6 55 Lintang Selatan. Wilayah Kota Bandung sebelah utara berbatasan dengan

KabupatenBandung, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung. Luas wilayah Kota Bandung 167, 45km2 dan terbagi menjadi dua puluhenam kecamatan.

Kota kembang merupakan sebutan lain untuk kota ini, karena pada zaman dulu kota ini dinilai sangat cantik dengan banyaknya pohon-pohon dan bunga-bunga yang tumbuh di sana. Selain itu Bandung dahulunya disebut juga dengan Paris van Java karena keindahannya. Dan pada tahun 2007, British Council menjadikan kota Bandung sebagai pilot project kota terkreatif se-Asia Timur. Saat ini kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan utama pariwisata dan pendidikan.

4.2.1 Hasil Observasi

Beberapa waktu sebelum peneliti menetapkan akan mengangkat sebuah tema skripsi mengenai pola komunikasi antarbudaya, peneliti menaruh perhatian pada beberapa mahasiswa yang akan peneliti teliti. Observasi awal yang peneliti lakukan adalah mengetahui kondisi lapangan seperti apa.

Peneliti mengamati dan melihat interaksi yang yang dilakukan oleh Mahasiswa Nusa Tenggara Timur. Ketika peneliti mengamati interaksi yang dilakukan oleh Mahasiswa Nusa Tenggara Timur berkomunikasi dan berkumpul dengan teman-teman di sekitar kampus dan lingkungan sekitar nya.

Peneliti mencoba melihat dan mengamati bagian dari kelas Mahasiswa STIKES Immanuel dan Universitas Komputer Indonesia,suasana yang ramai dipenuhi para mahasiswa dan memperhatikan proses komunikasi yang dilakukan

dan Hambatan Komunikasi para Mahasiswa Nusa Tenggara Timur ketika berinteraksi di lingkungan Kampus bersama teman-teman,terlihat saling canda tawa bersama teman nya disaat berkumpul.

4.3 Pembahasan

Fokus pada penelitian ini adalah Pola Komunikasi antar budaya Mahasiswa Nusa Tenggara Timur . Dimana Mahasiswa Nusa Tenggara Timur melakukan kegiatan komunikasi sehari-hari dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung. Pola Komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan anatara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan kedua komponen yaitu gambaran atau rencana yang terjadi meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi yaitu proses dan hambatan merupakan unsur yang ideal dalam membuat suatu pola komunikasi yang efektif.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan tentang pola komunikasi antarbudaya mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung, maka peneliti peneliti mengaplikasikan diantaranya proses komunikasi dan hambatan komunikasi yang dialami Mahasiswa Nusa Tenggara Timur sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan atau maksud kepada Masyarakat sekitar di Kota Bandung sebagai komunikan, dan atau sebaliknya dalam kegiatan komunikasi sehari-hari di kampus dan Kost. Seperti yang sudah dijelaskan diatas mengenai proses komunikasi dan hambatan

komunikasi Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung .

Proses Komunikasi Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung, dapat kita ketahui Ketika melakukan wawancara serta observasi maka dengan ke empat tersebut disinilah terlihat bagaimana proses komunikasi yang dilakukan antara Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung dimulai ketika datang dan berhadapan antara komunikator dan komunikan saat saling berkomunikasi terlihat Mahasiswa Nusa Tenggara Timur harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda dengan Masyarakat sekitar dalam hal berhadaptasi sehingga proses komunikasi tersebut bisa berjalan dengan baik dan lancar maka dibutuhkan komunikasi diantara keduanya.

Yohanes sebagai Mahasiswa Nusa Tenggara Timur memperhatikan bagaimana komunikasi yang dilakukan Masyarakat sekitar berbicara menggunakan bahasa Sunda tetapi Yohanes memiliki kesulitan dalam mengucapkan Bahasa Sunda dikarekan Bahasa Sunda yang digunakan merupakan Bahasa Sunda Kasar dan Halus makaYohanes mulai mempelajari bahasa Sunda agar dapat mengerti dan memahami Bahasa Sunda dengan baik dan benar. Rasa keinginan untuk belajar memahami bahasa Sunda sangatlah di inginkan oleh Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dan Dennis sebagai teman kampus mulai mencoba mengajarkan bahasa Sunda. Yohanes dan Dennis memilki daerah masing-masing daerah yang berbeda walaupun dengan demikian menajadi

hubungan yang erat dan saling menghargai dalam hal kebudayaan, memiliki tingkat kepercayaan terhadap sesama nya sehingga tercipta nya komunikasi .

Hambatan Komunikasi mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung, Dimana peneliti mengamati hambatan hambatan yang terjadi antara Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarkat sekitar di Kota Bandung melalui proses komunikasi yang dilakukan antara mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar daerah Kota Bandung dalam kegiatan sehari-hari berinteraksi di lingkungan kampus dan Kost nya.

Permasalah Hambatan komunikasi yang terjadi antara Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung termasuk dalam hambatan semantik dan psikologis. Hambatan komunikasi yang terjadi antara Yohanes dan Dennis,Fransine dan Ibu Yayahyaitu ketika pengucapan bahasa,salah pengucapan,salah penafsiran dan perbedaan persepsi ketika Dennis sedang mengajarkan bahasa Sunda kepada Yohanes seperti salah pengartian bahasa sunda , sedangkan hambatan psikologis yang dialami oleh Fransine Mahasiswa Nusa Tenggara Timur yaitu adanya persaan tidak percaya diri atau takut, ketika Fransine berkomunikasi dengan penjaga Kost yang berbeda daerah maupun budaya.

Permasalahan dan Hambatan komunikasi yang terjadi antara Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dan Masyarakat sekitar di Kota Bandung termasuk ke dalam Hambatan Semantik dan Psikologis. Hambatan Semantik yang terjadi dari ke empat Informan yaitu pencucapan bahasa, salah penafsiran, perbedaan

persepsi,salah pengucapan Ketika Dennis mengajarkan Bahasa Sunda kepadaYohanes, seperti salah pengartian dari bahasa Sunda. Sedangkan Hambatan Psikologis yang dialami dari ke empat Informan yaitu adanya perasaan tidak percaya,binggung dan takut ketika berinterkasi dan berkomunikasi.Hambatan yang terjadi lainya ketika berkomunikasi Mahasiswa Nusa Tenggara Timur adalah ketika berhadapan atau bertatap muka terkadang orang Masyarakat sekitar seperti teman kampus,Dosen dan Penjaga Kost menggunakan bahasa Sunda dan pada akhirnya tidak mengerti apa yang di ucapkan nya dikarenakan belum mengerti bahasa sunda dan disinilah proses belajar untuk bisa menggunakan bahasa Sunda.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV telah diangkat subfokus yang menjelaskan **Pola komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Nusa Tenggara Timur**, Maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses komunikasi informan tersebut antara Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung yaitu Proses komunikasi yang dilakukanYohanes,Dennis, Fransine, IbuYayah dengan menngunakan pesan informatif dan Verbal (Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda) dan pesan Non Verbal (Kontak mata,ekspresi wajah,dan gerak isyarat) maka proses komunikasi berjalan terus sehingga umpan balik (feedback) bisa langsung diberikan saat berkomunikasi,sedangkan proses komunikasi, sedangkan proses komunikasi antara Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dan Masyarakat sekitar di Kota Bandung menggunakan

alat bantu dalam berkomunikasi yaitu *Hp* dan media sosial saat melakukan komunikasi Hal ini dapat ditemukan dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh Mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kota Bandung dengan latar belakang kebudayaan berbeda.

2. Hambatan komunikasi antara Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung, Peneliti juga menemukan beberapa hal tentang hambatan komunikasi yang terjadi yaitu hambatan semantik dan hambatan psikologis. Hambatan semantik karena adanya perbedaan bahasa daerah yaitu Bahasa Sunda yang digunakan Kota Bandung belum dipahami dengan baik oleh Mahasiswa Nusa Tenggara Timur Selain itu hambatan Psikologis yang di alami oleh Mahasiswa Nusa Tenggara Timur yaitu adanya rasa tidak percaya diri dalam berkomunikasi dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung serta adanya rasa prasangka negatif terhadap Masyarakat di Kota Bandung.

   Pola Komunikasi Mahasiswa Nusa Tenggara Timur

3. Kesimpulan dari penelitian, maka peneliti menemukan bentuk pola komunikasi dimana pola komunikasi tersebut melalui proses komunikasi dan hambatan komunikasi. TujuanPola Komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan masyarakat Sekitar Kota Bandung dilakukan Sebagai bentuk beradaptasi dengan Masyarakat Kota Bandung.